

## Upaya Mewujudkan Desa Agrowisata Sedau Kecamatan Narmada Lombok Barat

Lalu Adi Permadi\*, GA Sri Oktariyani, Iwan Kusuma Negara,  
Siti Sofiyah Abdul Manan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Indonesia

**Keywords:**

*Village; Agro Tourism;  
Sedau; Training;  
Socialization*

**Abstract:** Community service aims to support the realization of Sedau Village, West Narmada District, Lombok Regency, as an Agro Tourism Village. Sedau Village is one of the villages that is potential for developing agro-tourism sites. The target of this community service was the people of Sedau Village. The method used in the implementation of community service was socialization. The Main Result of this community service activity was that the people of Sedau Village know about the Tourism Village and the rising of various ideas from the community members of Sedau Village to support the realization of the Agrotourism Village in Sedau Village.

*Korespondensi: adipermadi@unram.ac.id*

### PENDAHULUAN

Sedau merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat, terletak kurang lebih 11 Km di sebelah timur Kota Mataram. Sebagian besar penghasilan masyarakatnya dari sektor pertanian. Di samping itu Desa Sedau merupakan desa yang sangat potensial di bidang Agrowisata karena wilayahnya merupakan kawasan Pertanian dan Perkebunan yang cukup luas terutama tanaman buah-buahan.

Desa Sedau memiliki objek wisata potensial bernama Bumi Perkemahan Gunung Jae yang pernah dikenal karena sering digunakan sebagai tempat penyelenggaraan event-event besar baik nasional bahkan internasional. Puluhan tahun lalu tepatnya di era tahun 1990-an, Gunung Jae ini sempat mencuat, mengingat tempat ini dinilai memiliki potensi obyek wisata yang layak dikembangkan. Saat itu, HL. Mudjihatid, (Bupati Lombok Barat waktu itu) dan Ir. H. Lalu Widjaje (Sekretaris Daerah Lombok Barat waktu itu) berinisiatif untuk mengembangkan lokasi ini menjadi perkampungan budaya. Pemerintah Kabupaten Lombok Barat saat itu membangun Panggung permanen yang masih ada sampai sekarang. Sekda Lombok Barat waktu itu Ir. H. Lalu Widjaje bahkan secara khusus membuat rumah panggung secara pribadi di atas tanah beliau yang terletak di atas Bendungan Gunung Jae itu. Bentuk kesungguhan tersebut, gelaran yang bernuansa rekreasi inipun tak sedikit yang dilaksanakan di tempat ini (hasil wawancara dengan Ir. H. Lalu Widjaje, awal September 2019).

Namun dalam perjalanannya, seiring perputaran waktu dan beralihnya pimpinan Lombok Barat, rupanya wacana tersebut ikut tertelan perputaran massa yang hanya tinggal ilusi belaka. Akibatnya, Gunung Jae pun jadi sepi lagi. Bukti lain merananya lokasi yang

cukup indah ini, jika sejumlah bangunan tradisional khas Lombok yang dulunya sempat dibangun sebagai penanda adanya kampung budaya, justru lenyap tak tahu entah kemana.

Lokasi lain yang mendukung pariwisata di Desa Sedau adalah Lembah Madani. Keberadaan Lembah Madani tidak lepas dari inisiatif dari pemuka agama setempat yaitu TGH Hasanain Junaini yang merupakan pimpinan Pondok Pesantren Haramain. Lembah Madani sering digunakan juga untuk berbagai kegiatan berlevel nasional dan internasional. Salah satu kegiatan yang pernah berlangsung di sana adalah jamuan makan malam untuk peserta *Tourism Tropical Outlook Conference* pada tahun 2015.

Berdasarkan keberadaan sejumlah potensi yang ada di Desa Sedau maka dibentuklah Kelompok Sadar Wisata Desa Sedau. Saat ini kelompok ini dipimpin oleh Lalu Faisal. Kelompok ini berjuang untuk mengembangkan Desa Agrowisata Sedau. Namun ada beberapa keterbatasan yang dihadapi oleh Desa Sedau dan kelompok sadar wisatanya di antaranya pertama, kurang sadarnya warga akan pentingnya pariwisata; kedua, kurangnya kreatifitas dalam mengembangkan sektor agro menjadi agrowisata, dan ketiga, banyaknya tambang galian C di sekitar Desa Sedau yang mengakibatkan rusaknya lahan dan jalan raya antara Keru sampai Sesaot yang melewati Desa Sedau. Kondisi Desa Sedau ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Antara dan Arida (2015) bahwa kendala dan tantangan desa wisata adalah terbatasnya visi atau persepsi yang jelas dari masyarakat tentang pariwisata, rendahnya ketertarikan dan kesadaran masyarakat, dan rendahnya kemampuan sumber daya manusia.

Kondisi yang telah dipaparkan di atas menunjukkan adanya beberapa masalah yang harus segera dicarikan solusinya. Kalau ditilik dari permasalahan yang menyangkut warga dan kreatifitasnya dalam membangun pariwisata maka ini membutuhkan sosialisasi untuk menanamkan nilai-nilai pariwisata di dalam perilaku masyarakat Desa Sedau. Sosialisasi adalah suatu proses belajar-mengajar atau penanaman nilai, kebiasaan, dan aturan dalam bertingkah laku di masyarakat dari satu generasi ke generasi lainnya sesuai dengan peran dan status sosial masing-masing di dalam kelompok masyarakat (Berger, 2013 dalam Yulia, 2018).

Pengabdian terdahulu yang pernah dilakukan di Desa Sedau adalah Idrus (2015) yang bertujuan untuk pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga dalam pemanfaatan sampah anorganik menjadi barang-barang kerajinan bernilai ekonomi untuk menambah penghasilan keluarga di desa tersebut. Metode yang digunakan oleh Idrus (2015) adalah pelatihan. Pengabdian Idrus (2015) memiliki arah yang sama dengan pengabdian yang dilakukan saat ini karena memiliki lokasi dan sasaran pengabdian yang sama. Selain itu kegiatan pengembangan kerajinan tersebut dapat mendukung upaya pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh pengabdian saat ini. Namun belum berbicara mengenai pariwisata khususnya desa agrowisata di Desa Sedau. Untuk itu mempertimbangkan kondisi dan potensi Desa Sedau serta semangat para penggiat pariwisata di Sedau maka pengabdian ini mengambil judul *Upaya Mewujudkan Desa Agrowisata Sedau Kecamatan Narmada Lombok Barat*. Dengan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat mendukung terwujudnya Desa Sedau Kecamatan Narmada Lombok Barat sebagai Desa Agrowisata.

## METODE KEGIATAN

Metode yang digunakan dalam upaya mencapai tujuan dalam pengabdian ini adalah melalui Metode sosialisasi, bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang arti pentingnya *desa wisata* dalam era ekonomi global saat ini bagi pengembangan kehidupan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat. Dalam kasus Desa Sedau yang memiliki lokasi di daerah pegunungan dengan hamparan lahan pertanian dan perkebunan, tim pengabdian FEB UNRAM menawarkan *Agrowisata* sebagai basis dari Desa Wisata Sedau.

Dalam kegiatan ini, ada beberapa prosedur kerja yang dilakukan oleh Tim Pengabdian Masyarakat, yaitu:

- a. Tim pengabdian menyusun rencana pengabdian masyarakat,
- b. Tim pengabdian secara bersama-sama melakukan sosialisasi tentang pentingnya Desa Wisata bagi masyarakat Desa Sedau terutama anggota kelompok sadar wisata dan kelompok tani perkebunan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Target pengabdian pada masyarakat ini adalah kelompok sadar wisata dan kelompok tani perkebunan yang ada di Desa Sedau. Perkembangan Desa Sedau menurut ketua kelompok sadar wisata Lalu Faisal menyampaikan kepada ketua tim pengabdian bahwa masih rendahnya pengetahuan dan ketrampilan masyarakat dalam bidang agro wisata, masih rendahnya pengetahuan dan ketrampilan masyarakat berkaitan dengan jasa wisata, masih minimnya tingkat kunjungan ke Desa Wisata Sedau karena kurangnya promosi, belum memiliki syarat-syarat menjadi desa wisata modern yaitu adanya media promosi yang efektif dan efisien seperti Website, dan belum memiliki visitor center yang akurat khususnya berhubungan dengan pendataan wisatawan sehingga sering terjadi kendala terhadap layanan pusat layanan informasi wisata desa.

Kegiatan Pengabdian dengan metode Sosialisasi dan Pelatihan bertempat di Balai Desa Sedau Tim Pengabdian Masyarakat Universitas Mataram. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini terlaksana dengan kerja sama mahasiswa KKN UNRAM Desa Sedau 2019 periode I dan Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Lombok Barat. Sosialisasi dilaksanakan secara konvensional dengan cara mengundang atau menghadirkan peserta dalam suasana belajar yang interaktif. Kegiatan diikuti oleh 20 peserta yang terdiri dari 5 orang perangkat Pemerintahan Desa Sedau, 10 orang anggota kelompok sadar wisata dan 5 orang anggota kelompok tani pekebun Desa Sedau.



Gambar 1. Tim Pengabdian menyampaikan materi Sosialisasi

Pada Sesi pertama dilakukan Sosialisasi tentang pentingnya Desa Wisata akan disampaikan oleh tim pengabdian. Sosialisasi tersebut juga menghadirkan Kepala Desa Sedau sebagai pembuka acara dan motivator agar para peserta bersemangat mengikuti program sosialisasi tersebut. Selanjutnya pada Sesi kedua dilakukan Pelatihan. Tim pengabdian Universitas Mataram memberikan materi pelatihan terkait dengan “Manajemen Pariwisata Desa Wisata”. Sementara Tim Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Lombok Barat memberikan materi pelatihan dengan judul “Agrowisata di Lombok Barat”.



Gambar 2. Tim Pengabdian bersama Kepala Desa Sedau, Staf Dinas Pertanian dan Perkebunan Lombok Barat dan Ketua Kelompok KKN UNRAM;

Kepala Desa Sedau menyampaikan dalam sambutannya bahwa “Desa Sedau sangat peduli dalam pariwisata, untuk itu Pemerintah desa membentuk Kelompok Sadar Wisata Desa Sedau yang bertugas untuk mengelola pariwisata dan mendorong warga desa untuk sadar wisata, di samping itu Pemerintah Kabupaten Lombok Barat juga sangat mendukung memperkuat pondasi pariwisata Desa Sedau”.

Dari hasil evaluasi setelah proses sosialisasi oleh tim pengabdian menunjukkan bahwa warga desa secara keseluruhan antusias mendapat sosialisasi tentang desa agrowisata. Ini terbukti dengan banyaknya pertanyaan yang harus dijawab oleh tim pengabdian pasca sosialisasi tersebut. Bahkan Lalu Faisal (Ketua Kelompok Sadar Wisata Desa Sedau)

meminta agar Tim Pengabdian secara berkesinambungan melakukan pendampingan dalam pengembangan desa wisata serta mengevaluasi perkembangan desa agrowisata Sedau yang disajikan oleh kelompok sadar wisata. Pendampingan ini dimaksudkan untuk terus menumbuh kembangkan desa wisata.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Masyarakat Desa Sedau mulai memahami apa yang dimaksud dengan desa wisata dan munculnya berbagai ide anggota masyarakat Desa Sedau untuk mengembangkan pariwisata di desanya dalam diskusi setelah sosialisasi dilakukan;
2. Faktor-faktor pendukung pariwisata di Desa Sedau perlu mendapat perhatian untuk dikembangkan lebih lanjut seperti kelompok sadar wisata, kelompok tani perkebunan, keberadaan lokasi wisata yaitu Bendungan Gunung Jae dan Bumi Perkemahannya, Lembah Madani dan Perkebunan sekitarnya.

### Saran

1. Pengabdian Masyarakat tentang Desa Wisata di Desa Sedau harus terus dilanjutkan pada proses pembinaan berkelanjutan terutama dalam kaitanya dengan pengembangan spot-spot wisata yang sudah ada di desa tersebut dan pengembangan factor pendukung lainnya seperti kegiatan penjualan buah dan pembuatan kerajinan tangan;
2. Untuk mewujudkan Desa Wisata berbasis Perkebunan di Desa Sedau dibutuhkan kerja sama dengan semua pihak terkait di antaranya: Pemerintah Provinsi NTB khususnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Pemerintah Kabupaten Lombok Barat terutama Dinas Pertanian dan Perkebunan dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata; Pemerintah Kecamatan Narmada, Ponpes Haramain dan Universitas Mataram.

### Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung terutama kepada

1. Kelompok Mahasiswa KKN UNRAM Desa Sedau Periode I 2019 yang telah memberi dukungan sebagai organisator acara pengabdian ini.
2. Pemerintah Desa Sedau yang telah menyiapkan tempat.
3. Pemerintah Lombok Barat khususnya Dinas Pertanian dan Perkebunan.
4. Pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNRAM.

## DAFTAR PUSTAKA

- Antara, M. dan Arida, S., 2015. *Panduan Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal*, Konsorsium Riset Pariwisata Universitas Udayana Bali Agustus 2015
- Idrus, S. A. J. A., 2016. Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Dalam Pemanfaatan Sampah Anorganik Menjadi Barang-Barang Kerajinan Bernilai Ekonomi Untuk Menambah Penghasilan Keluarga Di Desa Sedau Kecamatan Narmada

---

Kabupaten Lombok Barat *pasca.uinmataram.ac.id* › 2019/04 › Ali-Jadid-2016-  
*Artikel-PENGABDIAN*

- Rai I. N., Sudama I. P., Semarajaya C. G. A., Wiraatmaja W., 2016. Pengembangan Agrowisata Terpadu Berbasis Tanaman Jeruk Di Desa Kerta Kecamatan Payangan Gianyar, *Jurnal Udayana Mengabdi*, Volume 15 Nomor 2, Mei 2016
- Utama, I G. B. R. dan Junaedi, I W. R., 2018. Program Kemitraan Masyarakat Desa Wisata Blimbingsari, Melaya, Jembrana, Bali, *Jurnal Paradharma* 2 (2) : 67 – 74, i. – Oktober 2018
- Vitasurya, V. R., 2016. Adaptive Homestay Sebagai Bentuk Partisipasi Masyarakat Untuk Melestarikan Desa Wisata Pentingsari – Yogyakarta May 2016  
[https://www.researchgate.net/publication/310813268\\_ADAPTIVE\\_HOMESTAY\\_SEBAGAI\\_BENTUK\\_PARTISIPASI\\_MASYARAKAT\\_UNTUK\\_MELESTARIKAN\\_DESA\\_WISATA\\_PENTINGSARI\\_-\\_YOGYAKARTA](https://www.researchgate.net/publication/310813268_ADAPTIVE_HOMESTAY_SEBAGAI_BENTUK_PARTISIPASI_MASYARAKAT_UNTUK_MELESTARIKAN_DESA_WISATA_PENTINGSARI_-_YOGYAKARTA)
- Yulia, F., 2018. Peran Keluarga Bekerja Dalam Mensosialisasikan Nilai Agama Pada Anak di RT 02 RW 02 Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, *JOM FISIP* VOL. 5 NO. 1 – April 2018.